

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Shamrock Manufacturing Corporation.

Sherly Ramwaty Dewi
Universitas Islam Sumatera Utara

Pada umumnya harga jual produk ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar. Oleh karena itu, penentu harga jual produk bukanlah hanya biaya saja melainkan selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing yang merupakan faktor-faktor yang sulit diramalkan sehingga akan mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Namun di balik itu semua, satu-satunya yang memiliki kepastian relative tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada PT Shamrock, Tbk.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Shamrock Manufacturing Corporation, Tbk periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dengan menggunakan perhitungan yaitu dengan analisis regresi sederhana dan analisis koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh Biaya produksi memiliki pengaruh yang kuat dan besar terhadap harga jual yaitu sebesar 92% dan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti permintaan di pangsa pasar dan persaingan pasar. Biaya yang digunakan untuk produksi dalam penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku, Overhad pabrik dan Biaya Tenaga Kerja.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Harga Jual

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan dunia usaha mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan yang ada di dalam dunia usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Untuk dapat berkembang, perusahaan haruslah melalui tahapan dan didukung dengan perencanaan yang efisien dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi.

Perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan tepat jumlah, tepat waktu, dan biaya serendah mungkin. Perusahaan yang dapat beroperasi dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi akan mempunyai daya saing yang rendah, sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang rendah pula karena dapat menetapkan harga jual yang rendah. Dalam hal ini peran biaya produksi sangat penting, terutama dalam meningkatkan keunggulan bersaing

dari suatu perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2000:14 dalam Puspaningrum, 2006:2).

Pada perusahaan manufaktur, bahan baku harus diolah sendiri melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu biaya produksi harus benar-benar diperhatikan agar harga jual produk dapat ditentukan dengan tepat. Perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual yang tepat demi mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan. Penentuan harga jual yang tidak tepat akan berdampak pada kondisi keuangan suatu perusahaan dan akan mempengaruhi umur perusahaan tersebut. Dampak yang akan dialami perusahaan dalam ketidaktepatan tersebut yaitu perusahaan akan mengalami kerugian jangka panjang atau menimbunnya produk di gudang karena minimnya pemasaran.

Pada umumnya harga jual produk ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar. Oleh karena itu, penentu harga jual produk bukanlah hanya biaya saja melainkan selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar dan harga jual yang ditentukan pesaing yang merupakan faktor-faktor yang

sulit diramalkan sehingga akan mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Namun di balik itu semua, satu-satunya yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya.

Dikatakan biaya memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual dikarenakan biaya dapat memberikan informasi batas bawah dari suatu harga jual yang harus ditentukan. Kerugian dan terganggunya pertumbuhan perusahaan akan dialami perusahaan apabila harga jual di bawah biaya produk atau jasa. Untuk itu jumlah penjualan dalam perusahaan harus diketahui terlebih dahulu. Dengan demikian manajer sebagai penentu harga jual senantiasa memerlukan informasi biaya produk atau jasa dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, karenanya sangatlah penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. (Puspaningrum, 2006 : 3).

Adapun biaya produksi dan harga jual yang ditetapkan oleh PT Shamrock Manufacturing Corporation selama tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Biaya Produksi dan Harga Jual PT Shamrock

Tahun	BiayaProduksi (Rp)	Perubahan (%)	HargaJual (Rp)	Perubahan (%)
2015	Rp 417.395.150.700	5.59%	Rp 607.220.835.250	7.29%
2014	Rp 395.270.525.100	4.86%	Rp 565.945.125.000	8.67%
2013	Rp 376.960.040.000	4.69%	Rp 520.790.468.000	4.07%
2012	Rp 360.070.845.840	-5.58%	Rp 500.395.120.000	-5.35%
2011	Rp 381.356.516.280		Rp 548.720.800.000	

Sumber : PT. Shamrock Manufacturing Corpora

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan perubahan nilai biaya produksi dan harga jual pada PT Shamrock Manufacturing Corporation. Pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan biaya produksi sebesar -5.58% diikuti dengan penurunan nilai harga jual sebesar -5.35%. Pada tahun 2013 nilai biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 4.69% dan kenaikan pada harga jual sebesar 4.07%. Pada tahun 2014 biaya produksi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4.86% dan diikuti pula pada kenaikan harga jual sebesar 8.67%. Pada tahun 2015 biaya produksi pada perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5.59 dan kenaikan pada harga jual sebesar 7.29%. Dapat dilihat pada tabel penurunan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan oleh berkurangnya permintaan dari luar negeri akibat adanya krisis global yang terjadi pada setiap negara.

2. Landasan Teori

Biaya Produksi

Berikut ini adalah beberapa pengertian biaya produksi menurut beberapa ahli diantaranya adalah

Menurut Abdul Halim (1988:5) biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (dimatchkan) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu di jual

Menurut Mulyadi (2000:14) biaya produksi merupakan biaya - biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Widjaya Tunggal (1993:1) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung dan biaya overhead pabrik

Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih penting. Untuk menyajikan informasi biaya yang bermanfaat pada berbagai tingkatan manajemen, biaya dapat digolongkan sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh manajemen. Kebutuhan informasi ini mendorong timbulnya berbagai cara penggolongan biaya sehingga dikenal konsep penggolongan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non

produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

3. Metode Penelitian

Metode Analisis Data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunakan adalah analisis data kuantitatif, dengan menggunakan perhitungan yaitu dengan analisis

regresi sederhana dan analisis koefisien determinasi.

4. Pembahasan

Hasil Persamaan Regresi Sederhana

Dari hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS release 20 pada penelitian ini diperoleh hasil persamaan regresi yang menyatakan persamaan pengaruh biaya produksi (X_1) terhadap harga jual (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R ²
	B	Std. Error	Beta			
Constant	2.2E+08	9.3 E +07		2.370	.039	0.920
X	1.095	.102	.959	10.697	.000	

Dari hasil analisis regresi tersebut diperoleh persamaan pengaruh biaya produksi (X) terhadap harga jual (Y) yaitu: $Y = 2.2E+ 08 + 1.095$. sehingga diperoleh t hitung sebesar 10.697. Maka dapat diketahui bahwa t hitung = 10.697 > t tabel = 1.81 berarti terdapat adanya pengaruh biaya produksi terhadap harga jual sebesar 92%.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (r^2) dari hasil regresi sederhana menunjukkan kejelasan perubahan variabel dependen. Maka nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,920 yang mendekati angka satu, menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap harga jual. Pengaruh

variabel (X) yaitu biaya produksi terhadap variabel (Y) harga jual adalah sebesar 92%, sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti permintaan dan penawaran, kondisi pasar dan persaingan.

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap adanya kenaikan biaya produksi maka akan diikuti dengan kenaikan harga jual sebesar Rp.1.095.

Hasil Data Biaya Produksi dan Harga Jual

Adapun pengeluaran biaya yang digunakan untuk biaya produksi setiap bulan pada tahun 2011-2015 yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan BOP adalah sebagai beriku

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku

Tahun	Biaya Bahan Baku
2011	Rp. 8.007.565.000
2012	Rp. 8.112.561.000
2013	Rp. 8.501.415.000
2014	Rp. 9.101.564.000
2015	Rp. 9.915.265.000

Pengeluaran biaya tenaga kerja setiap bulan pada tahun 2011-2015 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja

Tahun	Biaya Tenaga Kerja
2011	Rp. 2.147.981.000
2012	Rp. 2.349.945.000
2013	Rp. 2.446.932.000
2014	Rp. 2.649.921.000
2015	Rp. 2.848.917.000

Sedangkan untuk pengeluaran biaya overhead pabrik pada tahun 2011-2015 dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Biaya Overhead Pabrik

Tahun	Biaya Overhead Pabrik
2011	Rp. 648.631.000
2012	Rp. 746.641.000
2013	Rp. 791.665.000
2014	Rp. 841.645.000
2015	Rp. 845.615.000

Pencapaian harga jual setiap bulan pada tahun 2011-2015 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Harga Jual

Tahun	Harga/Pcs	Penjualan/Pcs	Harga Jual
2011	Rp. 35.000	810.712	2.837.492
2012	Rp. 35.000	970.815	3.397.853
2013	Rp. 35.000	990.817	3.467.860
2014	Rp. 35.000	991.916	3.471.706
2015	Rp. 35.000	997.718	3.492.013

Pembahasan

Pada dasarnya harga jual produk dan jasa ditentukan dari kekuatan permintaan dan penawaran produk dan jasa tersebut dipasarkan. Dalam penentuan harga jual yang dipengaruhi oleh faktor laba, faktor produk, biaya produksi yang terdiri dari biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik dan Faktor ekstern seperti permintaan di pangsa pasar, dan persaingan pasar, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual.

Dari data harga jual pada (tabel 4.5) dapat diperoleh nilai rata-rata tiap bulan adalah sebesar Rp. 1.200.874.583, sehingga dapat diketahui nilai dari harga jual pada bulan Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, Oktober, dibawah nilai rata-rata. Karena pada bulan ini bertepatan dengan tahun ajaran baru sehingga minat konsumen untuk menggunakan sarung tangan latex berkurang. Sedangkan untuk harga jual sarung tangan latex diatas harga jual rata-rata per bulan terjadi pada bulan Maret, April, Agustus, September, September, November dan Desember, karena pada bulan ini banyak permintaan dari konsumen akan sarung tangan latex sehingga pesanan sarung tangan latex jadi meningkat. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut banyaknya pendirian rumah sakit sehingga banyak konsumen yang menggunakan sarung tangan latex. Dari hasil penelitian mengenai biaya produksi tahun 2011-2015 pada perusahaan PT. Shamrock Manufacturing Corporation terdiri dari 3 macam yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya

overhead pabrik. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual ini sebesar 92 %.

Menurut Mulyadi bahwa biaya merupakan faktor yang relatif tinggi dalam penentuan harga jual. Pada penelitian ini diperoleh pengaruh yang cukup besar, hal ini dikarenakan oleh produk yang terjual dalam pesanan diperhitungkan dengan biaya variabel, sehingga biaya yang telah dikeluarkan akan sebanding dengan kegiatan volume produksi. Dari data biaya produksi tahun 2011-2015 pada (tabel 4.6) diperoleh nilai rata-rata biaya produksi tiap bulan sebesar Rp. 895.318.4167. Biaya produksi dibawah rata-rata terjadi pada bulan Januari, Mei, Juni, Juli dan Oktober. Sedangkan untuk biaya produksi diatas rata-rata terjadi pada bulan Februari, Maret, April, Agustus, September, November dan Desember. Hal ini juga sama dengan harga jual, apabila pesanan dan permintaan sarung tangan latex menurun maka biaya produksi juga menurun, dan bila pesanan sarung tangan latex meningkat biaya produksi yang dikeluarkan juga ikut meningkat, kenaikan harga bahan baku sarung tangan latex pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan hal ini dikarenakan dengan kenaikan harga BBM.

Biaya tenaga kerja pada perusahaan PT. Shamrock Manufacturing Corporation ini dibagi menjadi 2 macam yaitu tenaga kerja yang dibayar secara harian dan tenaga kerjaborongan. Sedangkan biaya overhead pabrik pada perusahaan PT. Shamrock Manufacturing Corporation ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya

pemeliharaan mesin atau peralatan lainnya, biaya penyusutan peralatan mesin dan biaya reparasi mesin. Dalam perhitungan biaya overhead pabrik pada perusahaan PT. Shamrock Manufacturing Corporation ini sudah dilakukan dengan baik namun perlu diperhatikan dalam pencatatan perhitungan biaya overhead pabrik agar tidak terjadi kesalahan pencatatan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Biaya produksi memiliki pengaruh yang kuat dan besar terhadap harga jual yaitu sebesar 92% dan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti permintaan di pangsa pasar

dan persaingan pasar. Biaya yang digunakan untuk produksi dalam penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku, Overhad pabrik dan Biaya Tenaga Kerja

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam perhitungan biaya produksi harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan rinci, karena biaya memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan harga jual
2. Perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi kualitas produk agar memiliki dan menarik pembeli dengan cara penelitian kualitas di pangsa pasar supaya perusahaan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen.